

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

1. Jenis Penelitian

a. Definisi Jenis Penelitian

Menurut subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3), Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan.

b. Aplikasi Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menganalisis uji pengaruh variabel independen Motivasi , Stress, Rancangan Kerja dan Kepemimpinan terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan apa yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dengan alasan, penelitian ini menggunakan populasi dan sampel tertentu untuk diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Rakyat Ikut Sejahtera yang beralamat di JL. Raya Jakarta-Bogor KM.32 NO.1 Curug, Kec. Cimanggis, Depok.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 01 April 2023 – 31 Agustus 2023 (5 Bulan).

B. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Silaen (2018:69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai nilai yang bervariasi yaitu suatu sifat, karakteristik yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diukur yang nilainya berbeda-beda.

Penelitian ini mengukur Pengaruh Motivasi, Stress Kerja , Rancangan Kerja dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan. Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Variabel terikat

Variabel terikat menurut Sugiyono (2018:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Dalam penelitian variabel terikatnya adalah Kinerja (Y) Menurut Kasmir (2016:182) mengatakan kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang

telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Meningkatnya kinerja perorangan (individual performance) maka kemungkinan besar juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (corporate performance) karena keduanya mempunyai hubungan yang erat.

b. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2018:39), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, yang disimbolkan dengan simbol (X), Berikut variabel bebas dalam penelitian ini:

1. Motivasi Kerja (X1)

Menurut Hasibuan (2003 : 141) motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau 23 menggerakkan. Motivasi(*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan

2. Stres Kerja (X2)

Menurut Hasibuan (2014:204) menyatakan orang-orang yang mengalami stres menjadi nervous dan merasakan kekuatiran kronis sehingga mereka sering menjadi marah-marah, agresif, tidak dapat relaks, atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif.

3. Rancangan Kerja (X3)

Menurut Gibson(2006:2) dinyatakan Rancangan Pekerjaan sebagai suatu proses dimana manajer memutuskan tugas pekerjaan individu maupun wewenangnya. Desain pekerjaan melibatkan keputusan dan tindakan manjerial yang menspesifikasikan tujuan “job depth, range and relationships” untuk memuaskan kebutuhan organisasi maupun kebutuhan sosial dan pribadi dari pekerjaan yang diembannya

4. Kepemimpinan (X4)

Menurut Kartono (2014:71), kepemimpinan” adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang”lain

2. Operasional Variabel

Tabel 7
Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Motivasi (X1) Afandi (2018)	Menurut Afandi (2018 :23) motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati, dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.	a. Balas Jasa b. Kondisi Kerja c. Fasilitas Kerja d. Prestasi Kerja e. Pengakuan dari atasan f. Pekerjaan Itu Sendiri	Likert

2.	Stres Kerja(X2) Hasibuan (2014)	Hasibuan (2014:204) menyatakan orang-orang yang mengalami stres menjadi nervous dan merasakan kekuatiran kronis sehingga mereka sering menjadi marah-maraha, agresif, tidak dapat relaks, atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif.	a. Konflik b. Komunikasi c. Waktu kerja d. Sikap Pimpinan e. Beban kerja	Likert
3.	Rancangan Kerja(X3) Gibson (2015)	Menurut Gibson (2015:2) dinyatakan Rancangan Pekerjaan sebagai suatu proses dimana manajer memutuskan tugas pekerjaan individu maupun wewenangnya. Desain pekerjaan melibatkan keputusan dan tindakan manjerial yang menspesifikasikan tujuan “job depth, range and relationships” untuk memuaskan kebutuhan organisasi maupun kebutuhan sosial dan pribadi dari pekerjaan yang diembannya.	a. Rancangan Individual Pemeriksaan pekerjaan b. Rancangan Pekerjaan Kelompok c. Lingkaran-lingkaran mutu (quality circles)	Likert
4.	Kepemimpinan (X4) Kartono (2014)	Menurut Kartono (2014:71) kepemimpinan” adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang”lain.	a. Kemampuan mengambil keputusan b. Kemampuan memotivasi c. Kemampuan komunikasi d. kemampuan mengendalikan bawahan e. Tanggung jawab	Likert
5.	Kinerja (Y) Kasmir (2016)	Menurut Kasmir (2016:182) mengatakan kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Meningkatnya kinerja perorangan (individual performance) maka kemungkinan besar juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (coorporate performance) karena	a. Kualitas (Mutu) b. Kuantitas (Jumlah) c. Waktu (Jangka waktu) d. Kerja sama antar karyawan e. Penekanan biaya f. Pengawasan	Likert

		keduanya mempunyai hubungan yang erat.		
--	--	--	--	--

Sumber : olah data peneliti 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130) menjelaskan bahwa Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kadar ciri tertentu . Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur. Dari pengertian yang sudah diuraikan, Maka Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Rakyat Ikut Sejahtera Depok sejumlah 100 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:135) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diambil dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini , penulis menggunakan *sampling jenuh* atau disebut juga sensus, dimana dalam satu populasi seluruh sampel diikuti sertakan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka didapatkan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari karyawan PT. Rakyat Ikut Sejahtera Depok

D. Metodologi Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194), Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder berupa dokumentasi, catatan dan bukti penelitian.

Dan data yang diteliti menggunakan seluruh anggota populasi, penelitian ini menerapkan metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sugiyono (2016:76)

1. Aplikasi yang digunakan

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2019:199), Kuesioer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu pengaruh motivasi, stress kerja, rancangan kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT. Rakyat Ikut Sejahtera.

E. Instrumen Penelitian

a. Definisi Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:92), Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

b. Aplikasi skala yang dipakai

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan salah satu cara dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban yang tertera agar mampu mengukur motivasi, stress kerja, rancangan kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Tabel 8
Skala Likert

No.	Interpretasi	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (SS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2021

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244), Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Jumentoro et al., (2019:110) adalah langkah dalam pengujian terhadap isi instrumen untuk mengukur dari ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan ketentuan signifikan 5%. Kriteria minimal uji validitas yaitu menggunakan r-product moment tabel ($n=30$; $\alpha=5\%$) = 0,361, artinya apabila hasil r-product moment hitung lebih besar dari 0,361 maka indikator dinyatakan valid dan sebaliknya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini diolah dengan menggunakan Software SPSS Statistic 23 for windows. Menurut Sugiyono (2014:197) syarat validitas yang harus dipenuhi harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Item pernyataan kuesioner penelitian dikatakan valid, jika r hitung $\geq r$ tabel.
- 2) Item pernyataan kuesioner penelitian tidak valid, jika r hitung $< r$ tabel.

Guna menguji validitas alat ukur suatu penelitian, maka peneliti menggunakan korelasi *product moment pearson's* dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan.

Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi *product moment pearson's*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber Data: Riduwan & Akdon (2015 : 124)

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi
- N : Jumlah data (subjek / responden)
- X : Skor unit
- Y : Skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.

Menurut Sekaran & Bougie (2013:39):

“Reliabilitas (reliability) merupakan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa kesalahan dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta diberbagai point pada instrumen tersebut.”

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi setiap pernyataan. Setiap pernyataan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Teknik pengukuran yang digunakan dalam uji reliabilitas ini yaitu teknik uji *Cronbach Alpha*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Sumber Data: Sugiyono (2013 : 365)

Keterangan:

K : Mean kuadran antara subyek

$\sum S_i^2$: Mean kuadran kesalahan

S_t : Varians total

Menurut Sugiyono (2019:364) mengatakan instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha Coefficient* diatas (>) 0,60.

Tabel 9

Tingkat Reliabilitas *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang andal
0,20 - 0,40	Agak andal
0,40 - 0,60	Cukup andal
0,60 - 0,80	Andal
0,80 - 1,00	Sangat andal

Sumber Data: Sugiyono (2016:24)

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, uji normalitas dapat didekati dengan pengamatan grafis dan perhitungan statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Rumus Kolmogorov-Smirnov, Sugiyono (2017;35)

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dapat dikatakan tidak normal

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Sumardjono et al (2020:82) Uji Multikolinieritas merupakan uji yang telah mengidentifikasi nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Toleransi nilai $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10,0$ telah diidentifikasi tidak ada multikolinearitas terjadi.

Nilai VIF ini dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - Rf^2}$$

Dimana Rf^2 adalah koefisien determinasi dari model dimana salah satu variable bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi dimana salah satu variable bebas menjadi variable bebasnya .

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) jika nilai Variance Inflation Factor < 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari $0,1$, maka model dapat dikatakan terbatas dan multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, Jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$, semakin tinggi Variance Inflation Factor semakin rendah nilai Tolerance.

2) Jika nilai koefisien determinasi, baik dari R² ataupun R-Square di atas 0,06 tetapi tidak ada variabel dependen maka dinyatakan terkena multikolinieritas.

3) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas sebaliknya jika tidak 0,70 maka dapat dinyatakan antar variabel independen terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Glejser. Dalam uji Glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Rumus untuk uji Glejser adalah sebagai berikut :

$$|e| = \{X_1, X_2, X_3, X_4\}$$

Dimana :

$|e|$ = absolute error

X_1, X_2, X_3, X_4 : Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi Bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara

signifikan terhadap residual absolut (absolute error) maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Tahap ini merupakan kunci untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Karena yang dipilih model linier, maka hal ini merupakan kunci untuk masuk pada model linier. Apabila kunci tersebut tidak sesuai, artinya dari hasil uji linieritas menyatakan garis regresi tidak linier maka tidak dapat masuk pada model linier atau model ini tidak dapat digunakan untuk menganalisis data dan harus dipilih model lain. Hal ini dilakukan supaya hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian yang diperlukan. Uji linieritas dengan rumus Sutrisno Hadi (2004: 14):

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis linier

R_{kreg} = Rerata kuadrat regresi

R_{kres} = Rerata kuadrat residu

G. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah perhitungan korelasi untuk mengetahui derajat hubungan variabel (X) dengan variabel (Y). analisis korelasi berganda

bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y).

Rumus korelasi berganda yaitu sebagai berikut

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Sumber Data: Riduwan & Akdon (2015:128)

Keterangan:

$R_{x_1x_2}$: Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} : Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{x_2y} : Korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi product moment antara X1 dan X2 dengan Y

H. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda untuk mengetahui nilai pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap suatu variabel terikat atau dependen (Y). Analisa ini bertujuan untuk mengetahui prediksi nilai dari variabel dependen (y) apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Motivasi (X1), Stres Kerja (X2), Rancangan Kerja (X4), Kepemimpinan (X4) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y). Berikut ini rumus dari regresi linier berganda Menurut Sugiyono (2013:277) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Sumber Data: Riduwan & Akdon (2015:128)

Dimana :

Y = Variabel *dependen*

α = bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien regresi variable *independent*

X1= Motivasi

X2= Stres Kerja

X3 = Rancangan Kerja

X4 = Kepemimpinan

\mathcal{E} = *error term* (Variabel Pengganggu)

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam pengujian hipotesis ini, uji yang dilakukan meliputi uji t (uji parsial) , uji F (uji simultan) dan Koefisien determinan (R^2)

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Rumus t hitung (Sugiyono, 2021) adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} : r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = jumlah sampel

Adapun rumus untuk mencari t tabel sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

Hasil uji t dapat dilihat pada table koefisien pada kolom (*sig significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t signifikan > 0.05 maka dapat dikatakan tidak dapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa secara parsial variable *independent* tidak berpengaruh terhadap variable *dependent*
- 2) dan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak artinya bahwa secara parsial variable *independent* berpengaruh terhadap variable *dependent*

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05) dan untuk mencari t_{tabel} menggunakan $df=n$

Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan
 1. $H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh antara Motivasi kerja secara parsial terhadap Kinerja karyawan.
 2. $H_a : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh antara Motivasi kerja secara parsial terhadap Kinerja karyawan.
- b. Pengaruh Stres Kerja terhadap kinerja karyawan
 1. $H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh antara Stres kerja secara parsial terhadap Kinerja karyawan.
 2. $H_a : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh antara Stres kerja secara parsial terhadap Kinerja karyawan.
- c. Pengaruh Rancangan kerja terhadap kinerja karyawan
 1. $H_0 : \beta_3 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh antara Rancangan Kerja secara parsial terhadap Kinerja karyawan.
 2. $H_a : \beta_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh antara Rancangan Kerja secara parsial terhadap Kinerja karyawan.
- d. Pengaruh Kepemimpinan terhadap kinerja karyawan
 1. $H_0 : \beta_4 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan secara parsial terhadap Kinerja karyawan.
 2. $H_a : \beta_4 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh antara Kepemimpinan secara parsial terhadap Kinerja karyawan.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji

dilaksanakan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung. Dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan (Sugiyono, 2021) adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Derajat kepercayaan = 5%

Derajat kebebasan f tabel ($\alpha, k, n-k-1$) $\alpha = 0,05$

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Berikut menentukan uji f dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : Koefisien F

R^2 : nilai koefisien korelasi ganda

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

kriteria pengujiannya adalah dengan menentukan taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05%.. Jika probabilitas <0.05 maka dapat dikatakan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat. Jika nilai probabilitas >0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable bebas terhadap variable terikat.

Terdapat dua cara sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu:

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) dari output Anova:
 - a) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Motivasi (X1) Stres Kerja (X2) Rancangan Kerja (X3) dan Kepemimpinan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (Y).
 - b) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya *Shift* Motivasi (X1) Stres Kerja (X2) Rancangan Kerja (X3) dan Kepemimpinan (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap terhadap Kinerja (Y).
- 2) Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel
 - a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Motivasi (X1) Stres Kerja (X2) Rancangan Kerja (X3) dan Kepemimpinan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja (Y).
 - b) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Motivasi (X1) Stres Kerja (X2) Rancangan Kerja (X3) dan Kepemimpinan (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja (Y).

Pada pengujian ini atas dasar signifikan pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%). Adapun hipotesis statistiknya adalah :

1. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat

J. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (R Square) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 (R Square) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Sementara untuk besarnya pengaruh variabel lain disebut sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelas